

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Perspektif Siswa dan perspektif guru Agama Kristen tentang Pembelajaran yang Menyenangkan

1. Perspektif Siswa

Data yang diperoleh di lapangan setelah melakukan penelitian kepada informan mengenai perspektif siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan dapat dikategorikan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

a. Keterampilan guru dalam melaksanakan proses pengajaran (kompetensi pedagogik)

Berdasarkan observasi peneliti, ada beberapa hal penting yang terjadi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung yaitu: Guru menjelaskan materi pelajaran diawali dengan memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut berhasil menarik perhatian siswa sekitar 15 -20 menit, siswa aktif dan serius menyimak uraian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun selang beberapa saat siswa mulai gelisah, tidak tertib, dan pada akhirnya ribut hingga bergantian keluar masuk kelas. Fenomena tersebut membuat guru beberapa kali berteriak meneduhkan suasana kelas yang sedang gaduh. Namun siswa acuh dan semakin banyak yang keluar kelas dengan alasan buang air kecil. Selanjutnya guru menghentikan penjelasan lalu ke luar kelas untuk memanggil siswa kembali ke kelas. Peneliti berdialog dengan siswa perihal terjadinya kegaduhan dan alasan tidak tenang mengikuti proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Seluruh informan percaya bahwa pembelajaran yang menyenangkan sangat tergantung pada kompetensi pedagogik seorang guru. Keterampilan seorang guru dalam

mendesain pembelajaran merupakan faktor penentu dalam menciptakan proses belajar mengajar. Dalam hal kompetensi pedagogik guru, informan lebih fokus pada metode mengajar yang harus variatif. Setiap pokok bahasan pada topik yang berbeda diharapkan akan relevan dengan metode yang kreatif dan menarik. Metode yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan menurut pendapat narasumber yaitu metode diskusi, Tanya jawab, inquiri, bermain peran, dan karya wisata.⁵¹

Siswa di SMP Negeri 1 Rantepao mampu menguraikan beberapa hal tentang identifikasi pada pembelajaran yang menyenangkan. Selain metode mengajar yang harus variatif, maka satu hal yang juga merupakan indikator pembelajaran yang menyenangkan yaitu dilakukannya games atau quis yang melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut oleh siswa dianggap dapat mencegah atau menghilangkan rasa jenuh dalam proses pembelajaran. Setiap topik atau pokok bahasan dirancang untuk membangkitkan gairah belajar siswa antarlain dengan kemampuan menjelaskan secara runtut dan sistematis disertai humor yang edukatif, serta kreativitas memilih metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi psikologis siswa, keterampilan mengelola kelas agar suasana kondusif dan siswa dapat tertib mengikuti proses belajar, merupakan beberapa unsur kompetensi pedagogik guru yang berperan penting menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

b. Keterampilan Guru dalam Menerapkan Kompetensi Kepribadian

Pada umumnya guru agama Kristen di SMP Negeri 1 Rantepao ramah dan menyambut peneliti dengan baik. Namun berbeda dengan kesaksian siswa melalui wawancara. Hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian yakni guru sangat

⁵¹ Wawancara dengan Gabriel, Natalia, dan Ocsan Sirappa

⁵² Wawancara dengan Ritti Mangape, Lisayana Bure

ramah terhadap sesama guru dan kepala sekolah atau rekan kerja yang lain. Namun kepada siswa kurang menampakkan sikap demikian. Guru kadang-kadang tidak menyapa siswa seperti guru menyapa rekan kerja ketika berpapasan di jalan. Guru menunggu siswa yang menyapa lebih awal. Demikian pun ketika guru tiba di kelas untuk melaksanakan proses-belajar mengajar, sudah menjadi tradisi bahwa siswa lah yang lebih awal menyapa guru, bukan sebaliknya. Beberapa kutipan pendapat informan di bawah ini.

Secara sederhana informan berpendapat bahwa suasana kelas mempengaruhi

terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini tidak hanya bersumber dari keahlian guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik, tetapi juga karena kemampuan guru menata emosi dan sikap yang dapat diteladani oleh siswa. Secara detail informan menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru yang sangat berperan penting dalam memotivasi siswa aktif dan senang mengikuti proses belajar mengajar, yaitu pemilihan kata atau kalimat yang bijak untuk disampaikan kepada siswa baik dalam memberi motivasi belajar, evaluasi, maupun dalam pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru yang bersikap ororiter akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menegangkan sehingga berdampak pada tekanan psikologis siswa, dan dalam kondisi yang tertekan siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu informan berpandangan bahwa guru yang murah senyum, bertutur kata yang santun, dan meneladankan sikap yang baik akan memotivasi siswa untuk tertarik mengikuti proses pembelajaran sebab kondisi psikologis siswa pun akan memberi respon yang positif atas sikap guru yang demikian⁵³, sebaliknya

⁵³ Wawancara dengan Celin Buli, Angel Deselin, Laa Papayungan, Novly Chandra, Hericson, Sion Dayan Pratama, Risal Lontong.

guru yang kasar, pemarah (galak), akan menciptakan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan.

c. Kemampuan Guru dalam Menjalin Relasi dan Komunikasi yang Baik dengan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Pengamatan peneliti berkaitan dengan cara guru menjalin relasi dengan siswa yakni guru pada umumnya menunggu siswa yang menyapa lebih awal. Dalam proses belajar mengajar pun guru kadang-kadang menenangkan Susana gaduh dengan membentak siswa. Kata-kata kasar sering kali terucap bahkan guru pun sering kali marah di dalam kelas, menurut informan (siswa kelas VIII).

Informan yakni siswa kelas VIII di SMP Negeri I Rantepao, berpandangan bahwa proses belajar mengajar akan menyenangkan apabila guru memahami bahwa siswa adalah pribadi yang perlu dihargai, siswa bukanlah objek yang hanya berperan menerima saja pembelajaran yang disajikan oleh guru, tetapi siswa juga merupakan subjek yang dari padanya guru memperoleh berbagai hal demi peningkatan kualitas pembelajaran. Apa bila guru mampu memandang siswa sebagai subjek maka guru pun akan berupaya membangun relasi yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang santun dan perilaku yang baik pula.

Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan turut dibangun oleh terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dalam hal ini guru berupaya menempatkan siswa sebagai sesama manusia yang derajatnya sama dengan guru. Siswa dipandang sebagai sahabat sehingga guru dapat membangun kedekatan secara emosional dengan siswa.⁵⁴ kesadaran seorang guru untuk membangun relasi yang baik dengan

⁵⁴ Wawancara dengan Carol Guinnard, Garo Pane, Intan Angrayni Tonapa, Silvia Dea, Gustiranda Aiiik, Sindi Dea.

siswa sangat berpengaruh pada terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Memposisikan siswa sebagai pribadi yang bermartabat merupakan akan melahirkan suasana yang kondusif, sehingga guru mampu menjalin kerja sama yang baik dengan siswa. Dalam kondisi demikian siswa pun akan berkembang baik, dan lebih percaya diri dalam bertanya atau menjawab serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa pokok pikiran yang disampaikan oleh narasumber para siswa kelas VIII

SMP Negeri 1 Rantepao, dapat disimpulkan bahwa perspektif siswa tentang proses belajar mengajar yang menyenangkan tergantung pada kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, yaitu terampil secara mendesain pembelajaran yang kreatif dengan metode, mengelola kelas dengan suasana yang rileks, merelevansikan pokok bahasan dengan metode dan media yang tepat, meneladankan sikap yang baik melalui senyuman dan pemilihan kata yang santun dalam menjalin komunikasi dengan siswa, memberikan sanksi yang edukatif, menghindari amarah yang berlebihan, serta mampu menjalin kerja sama dengan siswa dalam setiap proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

22. Perspektif Guru tentang Proses Belajar Mengajar yang Menyenangkan

Setelah menguraikan data yang diperoleh dari informan yaitu siswa kelas VIII tentang proses belajar mengajar yang menyenangkan, maka pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dari narasumber yaitu guru agama Kristen di SMP Negeri 1 Rantepao. Data yang diperoleh memiliki beberapa persamaan dengan perspektif siswa, namun juga ada paham yang sangat berbeda. Beberapa pokok pikiran yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan indikator proses belajar mengajar yang menyenangkan yaitu:

a. Keterampilan Guru dalam Mendesain Pembelajaran.

Guru menyadari bahwa lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal. sHal tersebut yaitu :keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang relevan dengan pokok bahasan dan yang dapat menstimulasi gairah belajar siswa. Metode tersebut antara lain diskusi, Tanya jawab, inquiri, karya wisata, dan bermain peran. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif sehingga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh mengikuti proses belajar mengajar.⁵⁵

Selain metode yang kreatif, guru pun berpendapat bahwa salah unsur yang mempengaruhi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan yaitu minat belajar siswa. Guru berpendapat bahwa sekreatif apapun desain pembelajaran yang dirancang oleh guru jika siswa tidak memiliki minat belajar maka semua upaya itupun tidak bermanfaat ,oleh karena itu minat siswa berperan dalam membangun pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memotivasi dan mengontrol minat belajar siswa⁵⁶.

Selain faktor keterampilan guru dan minat siswa, informan berpandangan bahwa dukungan fasilitas yang memadai merupakan salah satu hal yang berperan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Ketersediaan berbagai media pembelajaran seperti buku-buku referensi guru dan siswa, fasilitas internet, media audio-visual lainnya merupakan sumber dan alat yang dapat membantu guru dalam

⁵⁵ Wawancara dengan Ruth Pasa' D, S.PAK dengan Hermin Sampe, S.PAK

⁵⁶ Wawancar dengan Hermin Sampe, S.PAK

mepersiapkan pembelajaran yang kreatif sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.

Upaya untuk mencapai kemampuan mengajar yang maksimal, sehingga proses belajar mengajar menyenangkan, juga merupakan tanggung jawab lembaga untuk memberi perhatian kepada guru untuk meningkatkan sumber daya melalui keikutsertaan dalam berbagai pelatihan atau untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menurut perspektif guru sangat urgen melihat kondisi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Pernyataan logis dari pandangan guru tersebut didasari paham bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya guru maka semakin mampu pula merancang pembelajaran yang menyenangkan. Perhatian lembaga terhadap bidang studi agama Kristen juga sangat penting untuk disamaratakan dengan mata pelajaran lainnya, adanya asumsi bahwa mata pelajaran agama didiskriminasikan sebagai mata pelajaran yang tidak terlalu prioritas dapat menghambat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif guru tentang proses belajar mengajar ditandai dengan beberapa indikator yaitu keterampilan guru mendesain pembelajaran dengan metode dan media yang kreatif, tersedianya media yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, adanya minat belajar siswa yang dimotivasi oleh orang tua, serta adanya dukungan dan perhatian dari instansi untuk mendukung peningkatan sumber daya guru melalui pelatihan-pelatihan bahkan untuk melanjutkan studi.

B. Upaya Mendesain Pembelajaran yang Menyenangkan

Paparan informasi yang diperoleh tentang komparasi perspektif guru dengan perspektif siswa tentang proses belajar mengajar yang menyenangkan, merupakan data valid untuk

I

mierumuskan upaya mendesain pembelajaran yang maksimal. Narasumber yakni siswa guru agama Kristen di SMP Negeri 1 Rantepao berpendapat bahwa upaya untuk mendesain pembelajaran yang menyenangkan merupakan peran sinergis dan tanggung jawab semua pihak yang terkait. Yang dimaksudkan yaitu guru, siswa, kepala sekolah yang merupakan penentu kebijakan instansi, orang tua siswa, dan fasilitas belajar. Apabila semua unsur tersebut bekerja sama dan membangun relasi yang maksimal maka pembelajaran yang menyenangkan dapat didesain secara maksimal.

Secara khusus, unsur yang paling berperan penting dan dominan dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan adalah guru. Kualitas dan keterampilan guru dalam memilih metode dan media yang kreatif, pengelolaan kelas yang kondusif, trampil menggunakan teknologi dan media pendidikan yang *up to date*, kemampuan mengakses bahan ajar dengan fasilitas internet, keperibadian guru yang bersahaja, ramah, pemilihan kata yang santun, menghargai siswa, menyapa siswa dengan penuh kasih, menganggap siswa sebagai “anak kandung”, dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang santai dengan siswa, menghindari atau meminimalkan amarah, menghindari hukuman yang tidak edukatif, dan menyiapkan pembelajaran dengan maksimal. Apabila guru memahami dan menerapkan berbagai kompetensi tersebut maka upaya pembelajaran yang menyenangkan dapat diupayakan, sehingga kualitas pendidikan pun meningkat.

Secara khusus siswa memahami bahwa upaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, kerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perhatian kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas dan upaya guru untuk serius mempersiapkan bahan ajar, memprioritaskan tugas mengajar daripada pekerjaan lainnya, juga dapat membantu guru fokus pada tugas pokok sebagai pengajar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Proses pengolahan data pada fase ini secara khusus akan mengidentifikasi beberapa hal berkaitan dengan hasil temuan dalam penelitian. Hal pokok yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menyenangkan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Setelah melakukan penelitian diperoleh data bahwa sesungguhnya narasumber yakni guru agama Kristen dan siswa memahami dan mengharapkan pembelajaran yang menyenangkan.

Narasumber menyadari manfaat dari desain pembelajaran yang menyenangkan yakni dapat meningkatkan partisipasi siswa, memotivasi siswa untuk semangat mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki, serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa demi kemajuan pendidikan.

Hal-hal tersebut dipahami dengan benar oleh guru, namun realitasnya proses belajar mengajar agama Kristen yang dirancang dan dilaksanakan di kelas pada umumnya belum menggambarkan pengetahuan dan harapan tersebut. Secara teori guru paham akan pentingnya pembelajaran kreatif namun secara faktual tidak diupayakan dengan serius. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti, kurangnya ketekunan guru dalam membekali diri secara otodidak, guru seolah-olah berada pada zona nyaman dengan teknik mengajar yang tidak variatif sehingga tidak berusaha menciptakan hal-hal baru, guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas menyangkut harapan siswa tentang proses belajar mengajar yang diinginkan, fasilitas pendukung yang kurang memadai seperti referensi, media elektronik dan media pendukung lainnya, guru belum meluangkan waktu yang efisien untuk melakukan persiapan.

Secara khusus keterampilan guru mengajar melalui tahapan yang sistematis pun belum maksimal, pada umumnya tiga fase dalam pengajaran yakni tahap prainstruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi, belum diimplementasikan dengan maksimal dalam proses

belajar mengajar.⁵⁷ Komparasi antara hasil wawancara dengan data observasi menunjukkan bahwa pada tahap pra instruksional setelah berdoa bersama, guru langsung menyampaikan materi pelajaran tanpa mereview kembali materi pada pertemuan sebelumnya, untuk dikorelasikan dengan materi yang akan disampaikan demi tujuan kesinambungan dalam skema pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi. *Pre test* tentang kemampuan siswa mentransfer materi ke dalam *long time memory* adalah hal penting yang ternyata selalu dilangkahi oleh guru pada tahap awal tersebut, walau sesungguhnya hal ini sangat menentukan kontinuitas materi menuju pencapaian tujuan instruksional umum (standar kompetensi), yang kemudian menjadi indikator dalam rekonstruksi materi pembelajaran.

Keterampilan guru menyajikan materi pembelajaran berkaitan erat dengan kemampuan mengelola kelas, suasana kelas yang menyenangkan sangat mendukung pencapaian tujuan [pembelajaran. Harapan siswa melalui penelitian ini antara lain agar PBM didesain dengan :suasana yang santai, terhindar dari ketegangan, di mana guru menjelaskan disertai humor dan •canda yang dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Untuk hal tersebut • dibutuhkan kemampuan seorang guru mengaktualisasi kompetensi keperibadian dengan bijak, terampil menata emosi agar kondisi psikis guru sedapat mungkin tetap stabil dalam berbagai kondisi yang dihadapi. Hal ini juga menentukan kondisi emosional siswa dalam merespon setiap upaya yang dilakukan guru dalam PBM. Situasi yang menyenangkan mampu melahirkan respon positif seseorang, jadi suasana dapat berpengaruh signifikan dalam keberhasilan pembelajaran.

Untuk suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, selain manifestasi keterampilan menyajikan materi dan pengelolaan kelas yang baik, juga pemilihan metode dan media serta keahlian menggunakannya turut berperan penting di dalamnya. Realitas akan minimnya media serta metode yang digunakan guru PAK dalam proses belajar mengajar di lokasi penelitian,

⁵⁷ Hasil Observasi

^menggugah harapan siswa sebagai sasaran utama pendidikan untuk menikmati sebuah kreatifitas.
 -rfJintuk maksud tersebut guru tidak mungkin hanya pasrah terhadap fakta yang ada, tetapi
 ^Jiibutuhkan keterampilan untuk belajar secara otodidak membekali diri dengan berbagai
 -jpeengetahuan tentang variasi metode dan media pembelajaran, mulai dari upaya-upaya manual
 hingga tawaran-tawaran hasil teknologi.

Keterbatasan fasilitas pendukung yang tersedia di lingkungan sekolah semestinya tidak
 nnenjadi kendala untuk menciptakan pembelajaran yang menyeangkan, hanya butuh komitmen
 y'ang serius sebagai panggilan pelayanan untuk mengabdikan dengan tulus dan setia. Alam
 innenyediakan beragam fasilitas untuk dikreasi menjadi media yang bermanfaat untuk
 menyampaikan maksud firman Tuhan kepada siswa. Suatu kelemahan pembelajaran PAK yang
 ditemukan dalam penelitian yaitu penjelasan materi pendidikan agama kristen yakni firman
 Tuhan yang referensi utamanya adalah Alkitab, diformat untuk mengisi kemampuan kognitif
 siswa, pembelajaran lebih didominasi oleh pengetahuan tentang fakta-fakta dan peristiwa serta
 Ukarakter tokoh dalam alur cerita. Siswa diarahkan untuk menghafal berbagai fakta, dan
 odiupayakan mampu menyebutkan secara runtut peristiwa dalam cerita. Jika siswa mampu
 imencapai hal tersebut maka tujuan pembelajaran dianggap tercapai.

Mata pelajaran agama Kristen harus dirancang dan diformat berbeda dengan mata
 pelajaran yang lain, sebab pada hakekatnya tujuan dan manfaat yang diharapkan juga tidak sama.
 Pembekalan dan pertumbuhan nilai-nilai iman merupakan tujuan utama dalam mata pelajaran
 agama Kristen, dengan demikian guru berupaya semaksimal mungkin membimbing siswa untuk
 memiliki kesungguhan menerima Kristus lalu menampakkan kehidupan yang didasarkan atas
 kasih kepada Allah yang terwujud di dalam kerelaan mengasihi ciptaan Tuhan.